

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan bab tiga diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini terjadi komunikasi vertikal antar BAPPEDA kabupaten Gunungkidul dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul yang dimana BAPPEDA selaku pembuat program mengarahkan kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kepentingan dalam program penanggulangan kemiskinan ini untuk menjalankan program tersebut. Dan dapat dilihat program penanggulangan sudah berjalan baik yang dimana angka kemiskinan yang menurun di Kabupaten Gunungkidul yang dimana ini membuktikan bahwa program penanggulang kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini berjalan dengan baik.

Setelah dilakukan wawancara dan pembahasan mengenai komunikasi pemerintah daerah dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, maka dapat diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunikator

Komunikator dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan,

Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul yang mana berperan sebagai mengsosialisasikan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini. Akan tetapi pihak yang berperan penting dalam pembuatan program penanggulangan kemiskinan ini adalah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Gunungkidul yang dimana mengkoordinisir kepada dinas-dinas terkait dalam berjalan program penanggulangan kemiskinan ini, dan dari pembahasan tersebut sehingga dapat dilihat terjadinya komunikasi vertikal dari atas kebawah dan sebaliknya.

Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam memperlancar berjalannya program

Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam memperlancar berjalannya program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi, dan *face to face* sehingga dalam penyampaian kegiatan yang ada dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini dapat tersampaikan secara baik dan mudah di mengerti oleh masyarakat.

Komunikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dapat dikatakan sudah baik, karena program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini mencapai tujuannya yaitu dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kabupaten Gunungkidul.

2. Komunikasikan

Komunikasikan dari program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunungkidul agar dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki perekonomiannya dan melatih keterampilan dalam membuka lapangan usaha sehingga perekonomian masyarakat membaik sehingga dapat menekan angka kemiskinan.

3. Pesan

Dalam komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Gunungkidul terkandung pesan yang ingin disampaikan yaitu, berupa materi terkait penjelasan tentang program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, tujuan dari program tersebut, dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang dimana dengan adanya program tersebut akan sangat membantu masyarakat.

4. Media

Media yang digunakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yaitu dengan media lisan yaitu sosialisasi dan *face to face* dan media elektronik yaitu radio, yang dimana media yang paling efektif yaitu media lisan karena dinas dan masyarakat berinteraksi langsung sehingga memudahkan masyarakat dalam mengetahui program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini.

5. Kendala

Kendala yang dihadapi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul dalam menjalankan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini, yaitu kendala utamanya disegi dana yang tidak memadai sehingga menghambat berjalan dengan baiknya program dan masih adanya beberapa masyarakat yang belum terdaftar dalam program.

Cara menghadapi kendala tersebut yakni Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul mengamanatkan setiap dana-dana desa yang dimana sebagaiannya akan digunakan untuk mengatasi

kemisikinan, dan akan memperbaiki pendataan masyarakat yang akan mengikuti program ini sehingga merata secara keseluruhan.

6. *Feedback* (Umpan Balik)

Respon dari masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang mengikuti program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat ini yaitu sangat antusias dan mendapatkan respon baik dari masyarakat sekitar dan masyarakat juga berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan, serta sosialisasi yang ada.

B. SARAN

1. Kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan KB, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Gunungkidul pertahankan lagi dalam melaksanakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat miskin yang ada di Kabupaten Gunung kidul selalu mendapat perhatian dari pemerintah sehingga dapat menekan angka kemiskinan yang ada.
2. Kepada masyarakat Kabupaten Gunungkidul agar lebih semangat dan antusias lagi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang ada dalam program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.